

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi penduduk islam yang besar. Menurut data dari situs Portal Informasi Indonesia tercatat sebanyak 87,2 persen penduduk Indonesia beragama Islam (Portal Informasi Indonesia, 2020). Hal tersebut tentunya membuat hari raya Idul Fitri beserta sejumlah aktivitas yang mengiringinya dianggap sebagai suatu tradisi di Indonesia. Hari raya Idul Fitri sering dimanfaatkan sebagai momentum yang tepat untuk mengeratkan kembali hubungan, baik dengan sesama keluarga maupun tetangga. Sehingga hari raya menjadi hari yang amat penting bagi setiap umat muslim. Namun, hal yang berbeda terjadi sejak mewabahnya *COVID-19* di Indonesia.

Menurut WHO (*World Health Organization*), *corona virus disease-19* yang akrab dengan sebutan *COVID-19* ialah jenis virus baru dari kelompok *coronavirus* yang dapat ditularkan melalui cipratan liur, baik dari mulut maupun hidung saat orang yang terjangkit virus berbicara, batuk atau bersin dihadapan orang lain dan ini dapat mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan. Virus ini umumnya menimbulkan berbagai gejala dari ringan hingga berat dan bagi orang-orang dengan penyakit bawaan (*komorbid*), virus ini mengakibatkan sakit yang lebih kronis (*World Health Organization*, 2021).

Kasus positif *COVID-19* di Indonesia bulan April 2021 jelang hari raya Idul Fitri sebagaimana dikutip dari Kompas.com, pemerintah menginformasikan bahwa pada 24 April 2021 pasien positif *COVID-19* bertambah sejumlah 4.544 orang sehingga terhitung sejak 2 Maret 2020 kasus *COVID-19* di Indonesia telah mencapai 1.636.792 orang (Nugraheny, 2021). Tingginya kasus *COVID-19* ini mendorong pemerintah melaksanakan berbagai upaya penanganan untuk menurunkan angka penyebaran *COVID-19* mulai dari pembatasan sosial berskala besar (psbb) hingga terakhir kali pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (ppkm). Berbagai dampak dirasakan akibat pembatasan ini, baik pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya termasuk pada pelaksanaan tradisi hari raya Idul Fitri.

Kementrian Agama RI melalui SE No. 07 tahun 2021 mengeluarkan pedoman pelaksanaan shalat Idul Fitri 1442 H (2021), beberapa poin diantaranya, seperti shalat Idul Fitri diperkenankan pelaksanaannya di masjid atau mushala hanya untuk wilayah zona hijau dan kuning dengan kapasitas lima puluh persen jemaah, sedangkan untuk wilayah zona merah dan oranye, shalat Idul Fitri dilaksanakan di kediaman masing-masing, dan silaturahmi di hari raya hanya diperkenankan bersama keluarga dekat, sementara kegiatan halal-bihalal ditiadakan (Satuan Tugas Penanganan *COVID-19*, 2021). Pelaksanaan setiap aktivitas tersebut tentunya diikuti dengan protokol kesehatan yang baik. Selain itu, pelarangan mudik lebaran juga berlaku mulai tanggal 6 s.d.17 Mei 2021 sejak diterbitkannya Surat Edaran No. 13 tahun 2021 sebagaimana dilansir dari situs web Satuan Tugas

Penanganan *COVID-19* (2021). Kebijakan-kebijakan tersebut diselenggarakan dalam rangka menutup cela penyebaran *COVID-19* di tengah masyarakat.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih melaksanakan tradisi hari raya Idul Fitri sebagaimana mestinya. Sebagai contoh, aktivitas mudik yang masih terjadi baik sepanjang masa pengetatan maupun pada masa pelarangan mudik. Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi, menyebutkan pemudik lebaran 2021 setelah diakumulasikan sejak 20 April hingga 17 Mei 2021 tercatat ada lebih dari 1,5 juta orang (Mardika, 2021). Selain itu, masih terdapat daerah yang memutuskan untuk tetap melaksanakan sholat Idul Fitri di masjid atau mushala dengan menerapkan aturan kesehatan secara ketat, seperti Provinsi Sumatra Selatan. KH Aflatun Muchtar MA, Pimpinan MUI Sumsel, menyatakan bahwa maklumat MUI Sumsel mengenai aturan pelaksanaan sholat Idul Fitri 2021 yang diperkenankan di masjid dengan mengikuti protokol kesehatan secara ketat ini dikeluarkan dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat Sumsel untuk melaksanakan sholat Idul Fitri sebagaimana mestinya (Media Suara Mabes, 2021).

Aktivitas lain yang masih aktif dijalankan masyarakat jelang hari raya Idul Fitri selama masa pandemi, yaitu berbelanja kebutuhan hari raya. Belanja makanan dan pakaian baru jelang hari raya sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di Indonesia. Menurut hasil peninjauan iPrice terhadap tren belanja masyarakat Indonesia di bulan Ramadhan tahun 2020 dan 2021, minat beli produk pakaian, seperti kaftan melonjak hingga 8773 persen dan menempati posisi pertama, sedangkan minat beli produk makanan (kue kering) menempati posisi keenam dengan lonjakan minat hingga sebesar 1600 persen (Devita, 2021). Namun,

aktivitas belanja tersebut dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Belanja daring menjadi jalan keluar untuk mencukupi kebutuhan sejak pandemi dimulai dari membeli pakaian hari raya hingga bahan-bahan makanan.

Keinginan yang tinggi untuk mengikuti tradisi hari raya ini cukup berlawanan dengan rasa cemas yang juga timbul karena takut terpapar *COVID-19*. Sehingga rasa cemas ini diprediksi telah mengubah perilaku masyarakat. Meskipun kecemasan akibat *COVID-19* tampak memengaruhi sikap dan pilihan seseorang terutama dalam mengikuti tradisi hari raya Idul Fitri, tetapi faktanya sebagian masyarakat tetap berminat untuk melaksanakan beragam tradisi di hari raya.

Ini terkait erat dengan teori disonansi kognitif yang diungkapkan oleh Festinger, bahwa saat individu mempunyai komponen kognitif (wawasan, sikap, persepsi) yang tidak saling mendukung atau berseberangan maka hal ini telah memunculkan perasaan kurang nyaman atau disonansi (Suatan & Irwansyah, 2021). Menurut Dewanti & Irwansyah (2021), situasi disonansi yang terjadi pada seseorang akibat adanya komponen kognisi yang berseberangan membuatnya terdorong untuk mengganti salah satu atau lebih komponen kognisinya sehingga situasi kembali konsonan (kembali merasa nyaman). Hal ini sejalan dengan realitas yang terjadi bahwa masyarakat muslim umumnya akan tetap berupaya dengan berbagai cara untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas di hari raya Idul Fitri di masa pandemi karena dianggap telah menjadi suatu tradisi. Misalnya dengan mengikuti anjuran protokol kesehatan, seperti mengenakan masker, menyiapkan *hand sanitizer*, tidak bersalam-salaman, dan sebagainya.

Sebagaimana aktivitas belanja daring yang dilakukan masyarakat ditujukan untuk mengurangi terjadinya kontak fisik terutama saat bepergian ke pusat perbelanjaan atau pasar (Perkasa, 2021). *Vice president* FMCG Lazada Indonesia, Lia Kurtz, mengungkapkan bahwa orang-orang saat pandemi sulit untuk bepergian, khususnya bagi mereka yang punya anggota keluarga rentan terhadap penularan virus *corona* dan karena masyarakat tetap harus belanja guna mencukupi kebutuhannya maka pembelian dilaksanakan secara daring (Perkasa, 2021). Hal ini senada dengan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Luo & Lam (2020), menyatakan bahwa rasa cemas berpengaruh secara negatif terhadap niat melakukan perjalanan di masa pandemi. Menurut hasil kajian Lin, Hu, Alias, & Wong (2020), diungkapkan bahwa wanita memiliki sifat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria. Suatu temuan pada kajian lainnya menyebutkan bahwa wanita lebih baik dalam hal sikap dan pengetahuan mengenai *COVID-19* serta tindakan pencegahannya sebagai upaya melindungi diri dari *COVID-19* (Al-Hanawi, Angawi, Alshareef, Qattan, Helmy, Abudawood, Alqurashi, Kattan, Kadasah, Chirwa, & Alsharqi, 2020). Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Alrubaiee, Al-Qalah, & Al-Aawar (2020), menyatakan bahwa adanya korelasi antara rasa cemas dengan perilaku preventif terhadap *COVID-19*. Handayani, Kusumawati, & Indraswari (2021), memaparkan bahwa serangkaian aktivitas yang menjadi tradisi di hari raya Idul Fitri telah memengaruhi minat seseorang untuk berperilaku preventif terhadap *COVID-19*.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka perlu dilaksanakan penelitian tentang “**Model Keterkaitan Kecemasan, Minat Melaksanakan Tradisi Muslim di Hari Raya, dan Minat Mencegah COVID-19 pada Masyarakat Muslim di Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

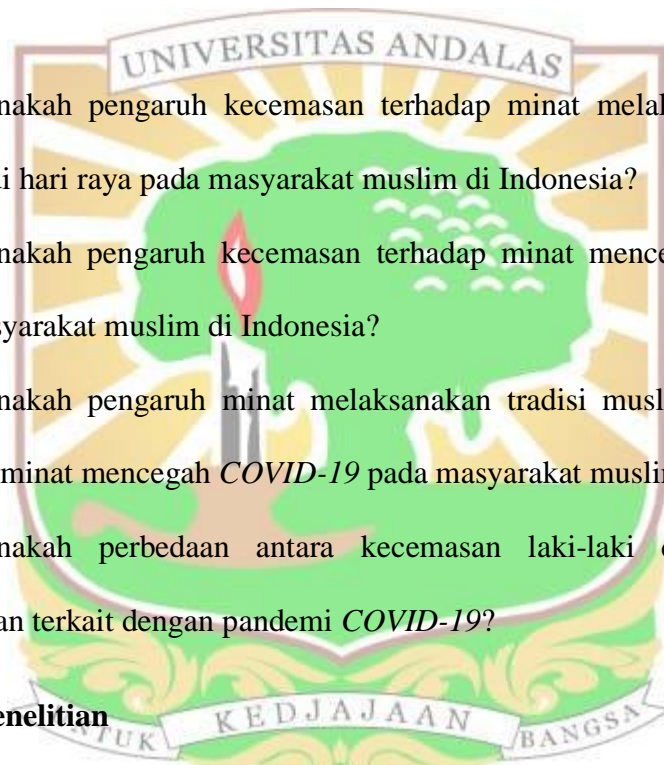
Berdasarkan paparan di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kecemasan terhadap minat melaksanakan tradisi muslim di hari raya pada masyarakat muslim di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh kecemasan terhadap minat mencegah COVID-19 pada masyarakat muslim di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh minat melaksanakan tradisi muslim di hari raya terhadap minat mencegah COVID-19 pada masyarakat muslim di Indonesia?
4. Bagaimanakah perbedaan antara kecemasan laki-laki dan kecemasan perempuan terkait dengan pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kecemasan terhadap minat melaksanakan tradisi muslim di hari raya pada masyarakat muslim di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kecemasan terhadap minat mencegah COVID-19 pada masyarakat muslim di Indonesia.



3. Menganalisis pengaruh minat melaksanakan tradisi muslim di hari raya terhadap minat mencegah *COVID-19* pada masyarakat muslim di Indonesia.
4. Menganalisis perbedaan antara kecemasan laki-laki dan kecemasan perempuan terkait dengan pandemi *COVID-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sejumlah pihak, sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai praktik dari teori perilaku terencana yang sangat berguna untuk memahami bagaimana perilaku individu dibentuk oleh niat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi para akademisi untuk melaksanakan program pemberdayaan UMKM, seperti pengembangan *e-commerce* bagi pelaku usaha terutama pada sektor penyedia kebutuhan-kebutuhan di hari raya Idul Fitri, seperti jasa transportasi, usaha pakaian, dan usaha makanan. Ini dikarenakan *e-commerce* telah menjadi media alternatif yang lebih dominan dimanfaatkan masyarakat muslim saat kecemasan mereka meningkat untuk melakukan transaksi secara langsung selama pandemi, khususnya dalam berbelanja kebutuhan hari raya.
2. Bagi praktisi:
 - a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk lebih intensif mengadakan program digitalisasi kepada para pelaku UMKM, khususnya penyedia kebutuhan hari raya, agar dapat menjembatani minat masyarakat yang ingin berbelanja kebutuhan hari raya secara *online* di masa

pandemi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi rekomendasi bagi pemerintah untuk memperbaiki manajemen pengetahuan terkait *COVID-19* di masyarakat bersama ahli di bidang kesehatan dalam rangka mengedukasi masyarakat dengan informasi yang benar guna meningkatkan kewaspadaan terhadap *COVID-19*. Dengan demikian, diharapkan masyarakat lebih berminat untuk berperilaku preventif terhadap *COVID-19*, termasuk diantaranya seperti mengikuti vaksinasi.

- b. Bagi para pelaku usaha, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk penyedia jasa transportasi agar konsisten menerapkan aturan protokol kesehatan sehingga konsumen yang berminat mengikuti tradisi mudik dapat merasa aman dan nyaman. Penelitian ini juga diharapkan menjadi motivasi bagi pelaku UMKM yang bergerak pada sektor usaha pakaian dan makanan untuk menerapkan standar protokol kesehatan dan juga melakukan penjualan secara *online* seiring dengan perubahan perilaku konsumen yang lebih suka belanja dengan mudah dan aman. Sehingga diharapkan kinerja bisnis para pelaku usaha, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan tradisi hari raya, dapat meningkat di masa pandemi melalui implementasi rekomendasi di atas.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini berfokus menyelidiki keterkaitan di antara beberapa variabel, yaitu kecemasan terhadap minat melaksanakan tradisi muslim di hari raya dan terhadap minat mencegah *COVID-19* serta menganalisis keterkaitan minat melaksanakan tradisi muslim di hari raya dengan minat mencegah *COVID-19*. Selain itu, peneliti juga berupaya mengungkapkan bagaimana perbedaan antara

kecemasan laki-laki dan kecemasan perempuan terkait dengan wabah *COVID-19*. Pandemi *COVID-19* yang menjangar luas dan menimbulkan efek di berbagai lini kehidupan masyarakat tak terkecuali dalam bidang sosial dan agama yang telah memunculkan sejumlah polemik terutama dalam melaksanakan tradisi hari raya Idul Fitri membuat peneliti tertarik membahas lebih lanjut mengenai model keterkaitan di atas guna mengetahui bagaimana kecemasan akan terpapar *COVID-19* dan minat untuk mengikuti tradisi hari raya dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk berperilaku mencegah penyebaran *COVID-19*.

Objek penelitian ini adalah masyarakat muslim di Indonesia. Data pada penelitian ini dikumpulkan pasca hari raya Idul Fitri tahun 2021. Oleh karena itu, informasi dari penelitian ini mencerminkan persepsi masyarakat terkait pelaksanaan hari raya Idul Fitri tahun 2021. Peneliti memutuskan untuk berfokus pada persepsi masyarakat muslim secara umum dikarenakan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia cenderung berbeda dalam menyikapi pelaksanaan aktivitas-aktivitas di hari raya Idul Fitri selama masa pandemi. Peneliti berupaya untuk menggali informasi seputar kecemasan yang diduga melandasi terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan tradisi di hari raya tersebut, salah satunya seperti dengan mengikuti anjuran protokol kesehatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun atas lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan yang dirangkum ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta ruang lingkup pembahasan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

mengemukakan tentang landasan dan konsep teori yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Tinjauan literatur ini mencakup *grandtheory*, konsep teori mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan pengembangan hipotesis berdasarkan hasil analisis dari beberapa penelitian terdahulu serta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

mengemukakan tentang metode penulisan yang digunakan, seperti disain penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan operasionalisasi variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

mengemukakan tentang analisis data, hasil dan pembahasan penelitian serta memaparkan terkait hasil pemeriksaan hipotesis yang diusulkan.

BAB V PENUTUP

mengemukakan tentang intisari atau kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya.

